

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitiannya bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif⁴⁸.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna⁴⁹.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana metode penelitian dilakukan secara lebih mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti. Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara lebih mendalam bagaimana model pembinaan pada ABH kasus *human trafficking* di LPKA Kelas 1 Blitar. Data yang

⁴⁸Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 8

⁴⁹ Ibid. hlm 8

lebih mendalam yang dimaksud peneliti adalah meneliti model pembinaan yang ada di LPKA Kelas 1 Blitar difokuskan pada pembinaan terhadap anak kasus *human trafficking*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas 1 Blitar. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan. Berikut beberapa alasannya :

1. LPKA Kelas 1 Blitar merupakan salah satu lokasi pembinaan khusus anak yang digunakan untuk melakukan pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum di Jawa Timur.
2. Berdasarkan hasil penelitian, banyaknya permasalahan yang ada terjadi di Indonesia berkaitan dengan ABH, peneliti bermaksud ingin mengetahui model pembinaan seperti apa yang diberikan kepada ABH agar bisa diterima di lingkungan masyarakat. Mengetahui bahwa anak yang sudah pernah masuk penjara akan sulit bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
3. LPKA Kelas 1 Blitar membuka peluang untuk mahasiswa melakukan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak yang berhadapan dengan hukum yang secara hukum sudah mendapatkan pembinaan dari lembaga pembinaan khusus anak, subyek ini dapat menggambarkan model pembinaan di LPKA Kelas 1

Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi kasus, yakni teknik penentuan subyek berdasarkan analisis kasus secara lebih mendalam. Berdasarkan penentuan tersebut, peneliti menentukan subyek penelitian yang akan dijadikan sumber data adalah ABH kasus *human trafficking* atas nama BL. Alasan peneliti mengambil kasus *human trafficking* ini karena kasus ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian selain karena kasus *human trafficking* merupakan satu – satunya kasus yang ada di LPKA Kelas 1 Blitar dan juga latar belakang anak yang berusia 16 tahun bisa melakukan tindak pidana *human trafficking* kepada temannya sendiri yang berusia 15 tahun.

Berdasarkan penentuan subyek penelitian diatas, dalam penelitian peneliti mendapatkan dukungan dari subyek lain yang di jadikan sumber sekunder dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar; karena pihak tersebut mengetahui benar semua yang ada di LPKA Kelas 1 Blitar.
2. Kepala BINADIK (Pembina Anak Didik); karena berkaitan langsung dengan proses pembinaan pada anak didik di LPKA Kelas 1 Blitar.
3. Pengawas Blok Wisma Melati; karena mengetahui aktifitas sehari – hari dari anak didik kasus *human trafficking*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, *setting*, berbagai *sumber*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada

laboratorium dengan metode *eksperimen*, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain – lain. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dan dokumentasi.

Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan oleh peneliti :

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.

Wawancara dan penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh⁵⁰. Wawancara terstruktur ini dilakukan kepada subyek penelitian khususnya untuk (1) kepala Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I A Blitar. (2) BINADIK (Pembina anak didik). (3) Pengawas Blok Wanita “Wisma Melati”. Manakala sebagai bentuk observasi awal tentang model pembinaan yang diberikan lembaga kepada ABH.

⁵⁰ Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 138

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁵¹. Tujuan menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah peneliti tidak mengacu pada pertanyaan yang sudah di buat karena peneliti menyesuaikan yang akan diteliti dan yang akan diwawancara. Wawancara tidak terstruktur ini di buat untuk (ANDIKPAS) Anak Didik Pemasarakatan yang ada di LPKA agar anak dapat lebih mengungkapkan isi hatinya karena anak merasa tidak tertekan dengan tidak adanya susunan wawancara yang ditanyakan. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan anak didik terhadap proses pembinaan yang ada di LPKA.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas. Pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu⁵²: Observasi berperan serta (*partisipant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan

⁵¹ Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 140 - 141

⁵² Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 145 - 146

sebagai sumber data penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta, dimana peneliti mengikuti kegiatan sehari – hari ABH saat diberikan pembinaan dan bimbingan dari LPKA. Hal tersebut dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid, karena peneliti tahu persis bagaimana model pembinaan yang diberikan lembaga kepada ABH agar ABH dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Observasi berperan serta ini dilakukan kepada ABH yang berada di LAPAS anak.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data berupa berkas maupun informasi langsung yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat – surat, laporan, dan berita dari koran. Sehingga kondisi tersebut memudahkan peneliti mendapatkan bukti yang konkrit berupa dokumentasi. Pendokumentasian di LPKA sama hal nya dengan dokumentasi pada saat proses penyidikan. Tidak diperbolehkan mengambil gambar tanpa izin dan mempublikasikan hasil foto ABH. Apabila didapati mempublikasikan foto ABH akan dikenakan denda sebesar 5 juta sesuai dengan Undang – Undang perlindungan hak anak. Tujuan dari dokumentasi ini adalah agar bukti penelitian lebih konkret selain itu juga lebih valid guna mendukung laporan yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari referensi melalui buku, artikel di internet yang relevan dengan permasalahan penelitian ini yakni tentang model pembinaan anak

berhadapan dengan hukum (ABH). Agar memperoleh kerangka pemikiran dan digunakan untuk menganalisa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data menggunakan studi kasus dimana dalam proses analisis data dilakukan secara mendalam dan lebih spesifik terhadap permasalahan yang ada, yaitu mengetahui bagaimana model pembinaan pada anak didik dan mengetahui latar belakang anak melakukan tindak kejahatan *human trafficking*. Dilakukan secara interaktif melalui proses data (*reduction*) tahap reduksi, (*data display*) penyajian data, dan (*verification*) penarikan kesimpulan⁵³.

1. Data *reduction* (reduksi data) berarti, merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya⁵⁴. Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi lebih mendalam sehingga dapat mengklasifikasikan data lebih spesifik dan

⁵³ Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 244 - 246

⁵⁴ Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 247

mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu menggambarkan tentang objek penelitian. Peneliti mendeskripsikan tentang model pembinaan yang diberikan lembaga terhadap ABH. sehingga, peneliti dapat mengetahui model pembinaan yang diberikan LPKA terhadap anak didik.

2. *Data Display* (Penyajian data) berarti, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian singkat dan sejenisnya⁵⁵. Berkaitan dengan apa yang akan diteliti kepada pihak LPKA untuk mengetahui model pembinaan yang diterapkan di LPKA Kelas 1 Blitar kepada anak didik khususnya kasus *human trafficking*.
3. *Concluding Drawing / verification* berarti, penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles and Humberman⁵⁶. Berdasarkan model pembinaan yang diterapkan di LPKA peneliti bisa menyimpulkan dalam penelitian kualitatif yang kemudian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. berdasarkan hal tersebut, menyimpulkan bahwa anak kasus *human trafficking* tidak mendapatkan perlindungan khusus sesuai di dalam Undang - Undang Konvensi Hak Anak tentang perlindungan khusus kluster no. 6.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Uji Validitas Internal

⁵⁵ Ibid, hlm 249

⁵⁶ Ibid, hlm 252

(*Credibility*), teknik ini dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi melakukan *Inquiry* yakni proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan rumusan masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang kredibel yang dapat diterapkan⁵⁷ :

1. Triangulasi adalah teknik ini memiliki pengertian sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. ada beberapa triangulasi yang dapat dilakukan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. teknik triangulasi sendiri pun memiliki arti pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
 - a. Triangulasi sumber, yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Dalam hal ini, untuk memperoleh data tentang model pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar, dikumpulkan dari hasil wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.
 - b. Triangulasi teknik, yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan metode atau pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan metode atau pengumpulan data yang berbeda. Dalam

⁵⁷Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 270 - 276

hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara dan observasi.

2. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh : data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran perlu didukung oleh foto – foto, alat – alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan peneliti dilengkapi dengan foto – foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

